Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi

CHARGER KEIMANAN



YUSUF ABU UBAIDAH

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi

CHARGER KEIMANAN





Judul Buku

CHARGER KEIMANAN

Penulis

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

10.5 cm x 14.5 cm (86 halaman)

Edisi 1

Rabi’ul Awwal 1445 H

Diterbitkan Oleh





DAFTAR ISI


YAU
YUSUF ABU UBAIDAH



MUQODDIMAH

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنِ اتَّبَعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ. أَمَّا بَعْدُ:

Sesungguhnya termasuk pokok aqidah *Ahli Sunnah wal Jama'ah* bahwa iman bisa bertambah dan berkurang, bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan. Maka seorang hamba harus berupaya merawat dan menjaga imannya karena iman adalah sumber kebahagiaannya di Dunia dan di Akhirat. Oleh

karenanya, dahulu para sahabat saling mengajak untuk meningkatkan keimanan. Sahabat Muadz bin Jabal ﷺ berkata:

اجْلِسْ بِنَا نُؤْمِنْ سَاعَةً

"Duduklah bersama kami, mari kita meningkatkan iman".[1]

- Banyak orang pada zaman sekarang ketika HP, laptop dan lainnya lemah, dia langsung bergegas mencargernya....
- Banyak orang ketika ban mobilnya kendor apalagi bocor, dia segera memompanya atau menambalnya....
- Banyak orang ketika tanaman bunganya layu dan mengering, segera menyiramnya....
- Banyak orang ketika lemas atau sakit badannya, segera dia mengobatkannya dan memperkuatnya....

Namun, kenapa ketika imannya sudah mulai lemah, kempes, kendor, layu, dia cuek saja?!

---

1 Diriwayatkan Ahmad dalam *Al Iman* dan Ibnu Abi Syaibah dengan sanad yang shahih.

Saudaraku, iman manusia terkadang luntur seperti baju juga luntur, maka perbaharuilah, instal-lah lagi kemurnian imanmu dari segala virus dosa, lalu bentengilah ia dengan anti virus berupa ketaqwaan kepada Sang Maha Kuasa.

Nah, risalah singkat ini berisi penjelasan tentang kiat-kiat menyirami pohon keimanan, sehingga diharapkan bisa menjadi lentera untuk memperkuat iman kita dan melindungi iman kita dari segala virus dosa yang bisa menggrogotinya.

Bandung, 3 Oktober 2023

Abu Ubaidah Yusuf As Sidawi



AQIDAH AHLI SUNNAH TENTANG IMAN

Mengenal tentang masalah iman sangatlah penting sekali bagi seorang hamba, sebab iman adalah kunci kebahagian seorang hamba di Dunia dan Akhirat. Maka hendaknya bagi setiap hamba yang ingin meraih kebahagiaan untuk serius mengetahui dan masalah iman dan berusaha selalu menjaga imannya. Bagaimana aqidah yang benar dalam masalah iman[2]?! Imam Syafi'i رَحِمَهُ ٱللَّهُ mengatakan:

---

2 Dinukil dari buku kami *"Kemilau Indah Aqidah Imam Asy Syafi'i"*. Hlm. 95-98.

الإِيْمَانُ قَوْلٌ وَعَمَلٌ يَزِيْدُ وَيَنْقُصُ

"Iman mencakup ucapan dan perbuatan, bertambah dan berkurang".[3]

Dari ucapan beliau ini dapat kita tarik kesimpulan tentang aqidah beliau dalam masalah iman yaitu:

1. Iman itu mencakup ucapan dan perbuatan. Dan ini sesuai aqidah *Ahli Sunnah wal Jama'ah* bahwa iman mencakup keyakinan dalam hati, ucapan dalam lisan dan amal perbuatan. Dan ini telah menjadi kesepkatan ulama. Imam Syafi'i رَحِمَهُ ٱللَّهُ mengatakan:

وَكَانَ الإِجْمَاعُ مِنَ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِيْنَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ وَمَنْ أَدْرَكْنَاهُمْ يَقُوْلُوْنَ: الإِيْمَانُ قَوْلٌ وَعَمَلٌ وَنِيَّةٌ لاَ يُجْزِئُ وَاحِدٌ مِنَ الثَّلاَثِ إِلاَّ بِالأَخَرِ

"Dan telah menjadi kesepakatan para sahabat, tabi'in dan ulama setelah mereka dan ulama yang

3 *Manaqib Syafi'i* 1/385.

kami dapati, mereka mengatakan: Iman itu mencakup ucapan, perbuatan dan niat, tidak cukup salah satu dari tiga hal ini kecuali dengan yang lain”.[4]

2. Iman itu bertambah dan berkurang, bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan. Inilah aqidah Imam Syafi’i رَحِمَهُ ٱللَّهُ yang shahih dari beliau sebagaimana dinukil oleh para ulama semisal Ibnu Abi Hatim, Al-Lalikai, al-Baihaqi, Ibnu Asakir, An-Nawawi, Ibnu Hajar dan lain sebagainya.[5]

Oleh karenanya, maka hendaknya bagi seorang hamba untuk berusaha selalu meningkatkan imannya dan mewaspadai selalu dari hal-hal yang bisa mengurangi imannya.[6]

---

4 *Syarh Ushul I’tiqod Ahli Sunnah wal Jama’ah* 5/886 karya Al-Lalikai. Dan ijma’ ini dinukil juga oleh Al-Baghowi dalam *Syarhu Sunnah* 1/38, Abu ‘Ubaid dalam *Al-Iman* hlm. 66, Al-Ajurri dalam *Asy-Syariah* hlm. 119, Ibnu Abdil Barr dalam *At-Tamhid* 8/238.

5 Lihat *Manhaj Imam Syafi’i Fii Itsbatil Aqidah* hlm. 173 karya Dr. Muhammad bin Abdul Wahhab al-‘Aqil.

6 Lihat risalah *Asbabu Ziyadatil Iman wa Nuqshonihi* karya Syaikh Dr. Abdur Rozzaq bin Abdul Muhsin al-‘Abbad.

Syaikh Abdurrahman As-Sa'di رَحِمَهُ ٱللَّٰهُ berkata: "Seorang hamba yang beriman selalu berusaha menerapkan dua hal:

Pertama: Menguatkan pondasi-pondasi keimanan dan cabangnya dengan mengilmui dan mengamalkannya.

Kedua: Berusaha semaksimal mungkin untuk menangkis segala hal yang dapat mengotori imannya dan berusaha untuk mengobatinya sebelum terlambat.[7]

Inilah aqidah *Ahli Sunnah wal Jama'ah* dalam masalah iman, bukan aqidah Khawarij dan bukan juga aqidah kaum Murji'ah yang mengatakan bahwa dosa tidak mempengaruhi iman.

---

7 *At-Taudhih wal Bayan li Syajarotil Iman* hlm. 38.



POHON RINDANG KEIMANAN

Tidak ragu lagi bahwa perumpamaan itu sangat indah dan mudah dicerna oleh akal karena akan memudahkan kita untuk memahami suatu ungkapan. Dalam al-Qur'an saja terdapat sekitar 66 perumpamaan. Tentu saja di balik perumpamaan tersebut terdapat pelajaran berharga bagi orang mau merenungi[8]. Allah ﷻ berfirman:

8 Banyak para ulama menulis buku tentang *Amtsal Al Qur'an* seperti Al Qawariri, Nafthawaih, Al Ashbahani, Al Iskafi, Al Mawardi, Ibnul Qayyim Al Jauziyyah, At Tibrizi dan lain sebagainya. (Lihat *Hidayat Al Amtsal Al Qur'aniyyah* karya Dr. Fakhruddin bin Zubair Al Mahassi hlm. 7-8)

﴿ وَتِلْكَ ٱلْأَمْثَٰلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَآ إِلَّا ٱلْعَٰلِمُونَ ﴿٤٣﴾ ﴾

"Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahami-nya kecuali orang-orang yang berilmu." (QS. Al-'Ankabut: 43).

Sebagian salaf dahulu apabila membaca sebuah perumpamaan dalam Al-Qur'an lalu dia tidak memahaminya, maka dia akan menangis tersedu-sedu seraya mengatakan, "Saya tidak termasuk orang-orang yang berilmu."[9]

Hadits ini merupakan penjelasan dan tafsir terhadap firman Allah ﷻ:

﴿ أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِى ٱلسَّمَآءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِىٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَالَ

9 *Al-Kafiyah Syafiyah* hlm. 9

لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat." (QS. Ibrâhîm: 24–25).

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمًا لِأَصْحَابِهِ : أَخْبِرُونِى عَنْ شَجَرَةٍ مَثَلُهَا مَثَلُ الْمُؤْمِنِ. فَجَعَلَ الْقَوْمُ يَذْكُرُونَ شَجَرًا مِنْ شَجَرِ الْبَوَادِى. قَالَ ابْنُ عُمَرَ : وَأُلْقِىَ فِى نَفْسِى أَوْ رُوعِىَ أَنَّهَا النَّخْلَةُ فَجَعَلْتُ أُرِيدُ أَنْ أَقُولَهَا فَإِذَا أَسْنَانُ الْقَوْمِ فَأَهَابُ أَنْ أَتَكَلَّمَ فَلَمَّا سَكَتُوا قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ هِىَ النَّخْلَةُ.

Dari Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا *berkata: "Suatu hari, Rasulullah* ﷺ *bersabda kepada para sahabatnya, 'Kabarkanlah kepadaku tentang sebuah pohon yang perumpamaannya seperti seorang mukmin?'*

Maka para sahabat pun menyebutkan jenis-jenis pohon di badui.' " Ibnu Umar berkata, "Terlintas dalam benakku untuk menjawab 'pohon kurma', tetapi saya segan menjawabnya karena banyak para sahabat yang lebih tua dariku. Tatkala para sahabat diam, Rasulullah ﷺ bersabda, 'Pohon itu adalah pohon kurma.' " [10]

Pohon kurma mendapatkan keistimewaan ini sebagai perumpamaan seorang mukmin karena pohon kurma adalah pohon yang sangat istimewa dan banyak manfaatnya. Imam Abu Hatim as-Sijistani رحمه الله menulis sebuah kitab khusus tentang pohon kurma. Dalam kitabnya tersebut beliau menyebutkan keistimewaan pohon kurma, nama-namanya, dan pembahasan-pembahasan menarik lainnya. Beliau mengatakan di pembukaannya, "Pohon kurma adalah tuannya para pohon, diciptakan dari tanah Nabi Adam[11]. Allah

10 HR. Bukhari 1/38 dan Muslim 4/2165 dan ini lafazh Muslim.

11 Hadits yang menyebutkan bahwa pohon kurma tercipta dari tanah Nabi Adam tidak shahih dari Rasulullah ﷺ, sebagaimana ditegaskan oleh Ibnul Jauzi dalam *Al-Maudhu'at* 1/129. Lihat pula *al-Mizan* 5/222 oleh adz-Dzahabi dan *Silsilah adh-Dha'ifah* 1/283–284 oleh al-Albani.

telah menjadikannya sebagai perumpamaan untuk kalimat *lâ ilâha illallâh*. Maka sebagaimana *lâ ilâha illallâh* adalah tuannya ucapan, demikian juga pohon kurma dia adalah tuannya pohon."[12]

Dan yang perlu kita cermati bersama adalah tatkala Nabi ﷺ memberikan perumpamaan seorang mukmin dengan pohon kurma, tentunya di sana ada sisi-sisi kesamaan antara keduanya yang sangat penting untuk kita renungi karena hal itu akan memberikan banyak manfaat bagi kita.

Berikut ini akan kami sampaikan beberapa sisi kesamaan antara keduanya yang kami sarikan dari penjelasan ahli ilmu dalam kitab-kitab tafsir dan syarah hadits serta kitab-kitab lainnya[13]:

PERTAMA:

Pohon kurma pasti memiliki akar, batang,

---

12 *Kitab an-Nakhlah* hlm. 33

13 Disadur secara dari buku *Ta'ammulat fi Mumatsalatil Mu'min lin Nakhlah,* Syeikh Abdu Razzaq Al Badr, terbitan Dar Ibnu Affan, KSA, cet. pertama, 1419 H.

tangkai, daun, dan buahnya. Demikian juga dengan iman harus memiliki akar, cabang, dan buahnya. Akarnya adalah rukun iman yang enam, cabangnya adalah amal shalih dan ketaatan yang bermacam-macam, sedang buahnya adalah segala kebaikan dan kebahagiaan yang dipetik di Dunia dan Akhirat.

Al-Baghawi رَحِمَهُ اللَّهُ berkata, "Hikmah perumpamaan iman dengan pohon kurma adalah karena pohon itu harus memiliki tiga hal: akar, batang, dan tangkai. Demikian pula iman tidak sempurna kecuali dengan tiga hal: membenarkan dalam hati, ucapan dengan lisan, dan amalan anggota badan."[14]

KEDUA:

Pohon kurma tidak bisa hidup dan tumbuh kecuali apabila disiram dengan air, demikian juga seorang mukmin tidak hidup hatinya kecuali apabila disiram dengan siraman rohani berupa wahyu. Oleh karena itu, ketika Allah

---

14 *Tafsir al-Baghawi* 3/33

memperingatkan dari kerasnya hati, setelah itu Allah ﷻ berfirman:

﴿ ٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ يُحْىِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ ٱلْـَٔايَـٰتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٧﴾ ﴾

"Ketahuilah olehmu bahwa sesungguhnya Allah menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan kepadamu tanda-tanda kebesaran (Kami) supaya kamu memikirkannya." (QS. al-Hadîd: 17).

Dalam ayat ini terdapat isyarat bahwa sebagaimana Allah ﷻ menghidupkan bumi dengan air dari kegersangan, demikian pula Allah menghidupkan gersangnya hati dengan wahyu. Namun, semua itu hanya dicermati oleh orang-orang yang memahami ayat-ayat Allah.[15]

Oleh karena itu, seorang mukmin harus selalu mengontrol setiap waktu pohon imannya yang ada dalam hati dengan ilmu yang bermanfaat dan

---

15 Lihat *Fadhailul Qur'an* hlm. 111 karya Imam Ibnu Katsir dan *Miftah Daar Sa'adah* 1/168 karya Ibnul Qayyim.

amal shalih, sebab jika tidak maka dikhawatirkan akan gersang kemudian mati. Dalam *Musnad Imam Ahmad* dari hadits Abu Hurairah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الإِيْمَانَ لَيَخْلَقُ فِيْ جَوْفِ أَحَدِكُمْ كَمَا يَخْلَقُ الثَّوْبُ، فَاسْأَلُوْا اللهَ أَنْ يُجَدِّدَ الإِيْمَانَ فِيْ قُلُوْبِكُمْ

"Sesungguhnya iman dalam hati seorang di antara kalian itu bisa luntur/usang sebagaimana lunturnya pakaian, maka berdoalah kepada Allah untuk memperbaharui iman dalam hati kalian".[16]

Dari sinilah kita mengetahui betapa butuhnya hamba untuk melaksanakan ibadah kepada Allah setiap waktu agar imannya selalu terjaga.[17]

KETIGA:

Pohon kurma tidak tumbuh di sembarangan tanah, tetapi hanya tanah yang subur saja. Oleh

16 HR. al-Hakim dalam *al-Mustadrak* 1/4 dan dishahihkan Syaikh al-Albani dalam *Silsilah ash-Shahihah* 4/113.

17 Lihat *I'lamul Muwaqqi'in* 1/174 karya Ibnul Qayyim.

karena itu, kurma tidak bisa tumbuh sama sekali di sebagian daerah, kadang bisa tumbuh tetapi tak bisa berbuah, terkadang berbuah tetapi buahnya kecil. Jadi tidak semua tanah cocok untuk pohon kurma.[18]

Demikian halnya dengan iman, ia tidak bisa tumbuh pada setiap hati manusia, tetapi hanya pada hati seorang yang diberi hidayah oleh Allah ﷻ dan dilapangkan dadanya dengan keimanan.

KEEMPAT:

Pohon kurma terkadang dikelilingi oleh tumbuhan lainnya yang ada di sekitarnya sehingga dapat mengganggu pertumbuhannya. Oleh karenanya, sang pemilik pohon kurma harus selalu merawatnya dan membersihkan tumbuhan-tumbuhan lain yang mengganggu pertumbuhannya, sebab jika tidak maka pohon kurma tidak akan tumbuh dan mungkin bisa jadi akan terkalahkan oleh tumbuhan lainnya.

---

18 Lihat *Kitab an-Nakhlah* hlm. 66–67.

Demikian juga halnya dengan seorang mukmin dalam kehidupan ini, banyak sekali gangguan yang melemahkan imannya. Oleh karenanya, seorang mukmin hendaknya selalu berintrospeksi dan mengontrol imannya setiap saat dan berusaha semaksimal mungkin untuk membersihkan segala virus dan kotoran yang dapat menodai hatinya seperti godaan setan, fitnah Dunia, hawa nafsu, dan sebagainya. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُوا۟ فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلْمُحْسِنِينَ ٦٩ ﴾

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik." (QS. al-'Ankabût: 69).

KELIMA:

Pohon kurma adalah pohon yang penuh barokah sehingga setiap bagiannya bermanfaat dan tidak ada satupun bagian yang tidak bisa

dimanfaatkan, buahnya jelas bermanfaat, batang kayunya untuk bangunan dan atap rumah, daunnya untuk penutup dan atap rumah, bahkan biji kurma sekalipun bisa dimanfaatkan.

Demikian juga halnya seorang mukmin, dia selalu berbarokah dalam setiap keadaan, dan selalu bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain sekalipun setelah meninggal dunia. Dia juga selalu bermanfaat bagi saudaranya yang lain, berakhlak mulia kepada sesama mereka, dan selalu berusaha membantu mereka dengan ucapan dan perbuatan.[19]

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa iman adalah suatu pohon yang penuh berkah dan banyak manfaatnya dan buahnya, memiliki tempat tersendiri untuk ditanami, siraman khusus, dan memiliki akar, cabang dan buah.

Adapun tempatnya yaitu hati seorang mukmin. Di situlah benih dan akarnya ditanam sehingga menumbuhkan batang pohon dan tangkainya.

---

19 Lihat *Fathul Bari* 1/145–146 karya Ibnu Hajar dan *Miftah Dar Sa'adah* 1/120 karya Ibnul Qayyim.

Adapun siramannya yaitu wahyu berupa Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah ﷺ. Itulah siraman pohon tersebut, ia tidak akan bisa hidup dan tumbuh kecuali dengan siraman tersebut.

Adapun akarnya yaitu rukun iman yang enam dan rukun yang paling tinggi adalah iman kepada Allah عَزَّوَجَلَّ.

Adapun cabangnya yaitu amal shalih serta ketaatan yang beragam.

Adapun buahnya yaitu semua kebaikan dan kebahagiaan yang diraih seorang mukmin di Dunia dan Akhirat. [20]

---

20 Syaikh Abdurrahman as-Sa'di رَحِمَهُ اللَّهُ menulis sebuah risalah khusus tentang masalah ini berjudul *at-Taudhih wal Bayan li Syajaratil Iman*. Dalam kitab tersebut beliau menjelaskan tentang pohon iman ini secara lebih terperinci.



BUAH-BUAH MANIS KEIMANAN

Pembahasan mengenai iman sangatlah penting dan indah dirasakan, karena hal ini merupakan puncak dari apa yang didambakan setiap muslimin & muslimat, sebab "iman merupakan barang paling berharga dan harta paling istimewa di Dunia ini. Siapa yang tidak memilikinya maka dia telah kehilangan kehidupan yang hakiki, karena tidak ada kehidupan sejati tanpa keimanan. Adapun sekedar berjalan di muka bumi, menggerakkan tangan dan berbicara dengan lisan tanpa keimanan maka tidak ada bedanya dengan kehidupan hewan. Sungguh,

kehidupan yang hakiki adalah kehidupan yang dibalut di atas ketaatan kepada Allah dan mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ.

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱسْتَجِيبُوا۟ لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ
لِمَا يُحْيِيكُمْ ۖ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ ٱلْمَرْءِ
وَقَلْبِهِۦ وَأَنَّهُۥٓ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾ ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah seruan Allah dan Rasul, apabila dia menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan." (QS. Al Anfal: 24).[21]

Pembahasan tentang buah-buah manis dan faedah keimanan perlu terus dimantapkan dalam diri seorang muslim, karena hanya dengan cara inilah seseorang akan semakin bersemangat dalam memperkokoh imannya tersebut kepada

---

21 *Tajdidul Iman* hlm. 7 karya Syaikhuna Abdur Razzaq bin Abdul Muhsin Al Abbad.

Allah ﷻ.

Buah dari keimanan sangatlah banyak, namun dalam kesempatan kali ini kami hanya akan menyebutkan sebagian kecil saja. Beberapa buah dari keimanan tersebut adalah[22]:

1. Meraih kebahagiaan hakiki.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾ ﴾

"Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan

22 Diambil dari Tabligh Akbar *"Buah Keimanan"* bersama Syaikh Prof. Dr Abdurrazzaq Bin Abdul Muhsin Al-Badr. Diterjemahkan oleh Dr. Firanda Andirja, Lc, MA, Di Masjid Mujahidin, Perak Barat – Surabaya, pada 21 Rajab 1439 H / 7 April 2018. Diringkas oleh Isfanz Rozyn.

dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. An-Nahl: 97).

Orang yang beriman dan mengikuti petunjuk Allah ﷿, tidak akan merasa sengsara. Allah ﷿ berfirman:

﴿ مَّنِ ٱهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِى لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ﴿١٥﴾ ﴾

"Barang siapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa tersesat maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, tetapi Kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang rasul." (QS. Al-Isra': 15).

Petunjuk dari Allah ﷿ akan mendatangkan kebahagiaan, bukan kesusahan. Allah ﷿ berfirman:

﴿ طه ﴿١﴾ مَآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْقُرْءَانَ لِتَشْقَىٰٓ ﴿٢﴾ ﴾

"Thaha. "Kami tidak menurunkan Al-Qur'an ini kepadamu (Muhammad) agar engkau menjadi susah;" (QS. Thaha: 2).

Dari Anas bin Malik ﷺ, dari Nabi ﷺ bersabda,

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيْهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الْإِيْمَانِ، مَنْ كَانَ اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلّٰهِ، وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُوْدَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللهُ مِنْهُ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ.

"Ada tiga perkara yang apabila perkara tersebut ada pada seseorang, maka ia akan mendapatkan manisnya iman, yaitu (1) barangsiapa yang Allâh dan Rasûl-Nya lebih ia cintai dari selain keduanya, (2) apabila ia mencintai seseorang, ia hanya mencintainya karena Allâh. (3) Ia benci untuk kembali kepada kekufuran setelah Allâh menyelamatkannya sebagaimana ia benci untuk dilemparkan ke dalam Neraka."[23]

---

23 HR. Bukhari (no. 16) dan Muslim (no. 43)

2. Iman merupakan sebab seseorang istiqomah dalam berpindah-pindah dari satu kebaikan kepada kebaikan lainnya, dalam kondisi apapun (senang, sedih, lapang, sempit, kaya, miskin, sehat, sakit, dan lain sebagainya).

Allah ﷻ berfirman:

﴿ كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِۗ وَنَبْلُوكُم بِٱلشَّرِّ وَٱلْخَيْرِ فِتْنَةًۖ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ٣٥ ﴾

"Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada Kami." (QS. Al-Anbiya': 35).

عَنْ صُهَيْبٍ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ.

Dari Shuhaib رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: *"Sungguh menakjubkan, perkara orang mukmin. Setiap perkaranya baik dan tiadalah hal itu selain pada orang mukmin. Apabila kesenangan menimpanya dia bersyukur maka itu baik baginya. Apabila kesusahan menimpanya dia bersabar maka itu pun baik baginya."*[24]

3. Keimanan merupakan sebab datangnya kebaikan dari Allah عَزَّوَجَلَّ, berupa surga.

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

﴿ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٨٢﴾ ﴾

"Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu penghuni surga. Mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-Baqarah: 82).

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّٰتُ ٱلْفِرْدَوْسِ

24 HR. Muslim: 2999

﴿ نُزُلًا ﴿١٠٧﴾ خَٰلِدِينَ فِيهَا لَا يَبۡغُونَ عَنۡهَا حِوَلًا ﴿١٠٨﴾ ﴾

"Sungguh, orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, untuk mereka disediakan Surga Firdaus sebagai tempat tinggal. Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin pindah dari sana." (QS. Al-Kahf: 107-108).

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلۡمُتَّقِينَ فِي جَنَّٰتٖ وَعُيُونٍ ﴿٤٥﴾ ﴾

"Sesungguhnya orang yang bertakwa itu berada dalam surga-surga (taman-taman), dan (di dekat) mata air (yang mengalir)." (QS. Al-Hijr: 45).

Diriwayatkan oleh Jarir bin Abdullah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya kalian akan melihat Rabb kalian (Allah ﷻ pada hari kiamat nanti) sebagaimana kalian melihat bulan purnama (dengan jelas), dan kalian tidak akan berdesak-desakan dalam waktu melihat-Nya".*[25]

25 HR. Bukhari (no. 529) dan Muslim (no. 633).

Dari seorang sahabat yang mulia, Shuhaib bin Sinan ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika penghuni surga telah masuk surga, Allah ﷻ berfirman: "Apakah kalian mau tambahan nikmat (dari kenikmatan surga yang telah kalian peroleh)? Bukankah Engkau telah memutihkan wajah-wajah kami? Dan Engkau telah memasukkan kami ke dalam surga dan menyelamatkan kami dari neraka? Kemudian Allah singkap hijab (penutup wajah-Nya yang mulia), dan mereka mengatakan,

فَمَا أُعْطُوا شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنْ النَّظَرِ إِلَى رَبِّهِمْ

"Tidaklah mereka diberi anugerah sesuatu kenikmatan yang lebih mereka cintai dari memandang wajah Allah ﷻ." [26]

Maka jangan sampai kita terhalang dari melihat wajah Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman:

﴿ كَلَّآ إِنَّهُمْ عَن رَّبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّمَحْجُوبُونَ ﴿١٥﴾ ﴾

"Sekali-kali tidak! Sesungguhnya mereka pada

26 HR. Muslim no. 181.

hari itu benar-benar terhalang dari (melihat) Tuhannya." (QS. Al-Muthaffifiin: 15).

4. Iman yang sempurna akan memberi keselamatan bagi pemiliknya, terhindar dari siksa api neraka. Dan bagi seseorang yang imannya tidak sempurna, dia tidak akan kekal di dalam neraka.

Hadits diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab shahihnya (no. 183) dari Abu Said Al-Khudri ﵁ sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda : *"... (Allah) berfirman: "Kembalilah, Siapa saja yang kamu dapatkan di hatinya seberat Dzarroh (atom) dari kebaikan, maka keluarkan dia. Maka banyak sekali makhluk yang dikeluarkan...."*

5. Keimanan pada seseorang merupakan sebab datangnya rasa aman dan petunjuk di Dunia dan di Akhirat kelak.

Yang dimaksudkan disini adalah iman yang bersih dari kedzaliman (kesyirikan). Allah ﷻ berfirman:

﴿ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَمْ يَلْبِسُوٓا۟ إِيمَـٰنَهُم بِظُلْمٍ أُو۟لَـٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلْأَمْنُ وَهُم مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾ ﴾

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk." (QS. Al-An'am: 82).

6. Allah ﷻ akan memberikan pertolongan-Nya bagi seorang muslim yang beriman.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَآءُوهُم بِٱلْبَيِّنَـٰتِ فَٱنتَقَمْنَا مِنَ ٱلَّذِينَ أَجْرَمُوا۟ ۖ وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾ ﴾

"Dan sungguh, Kami telah mengutus sebelum engkau (Muhammad) beberapa orang rasul kepada kaumnya, mereka datang kepadanya dengan membawa keterangan-keterangan (yang

cukup), lalu Kami melakukan pembalasan terhadap orang-orang yang berdosa. Dan merupakan hak Kami untuk menolong orang-orang yang beriman." (QS. Ar-Rum: 47).

7. Iman menjadikan seseorang mendapatkan perwalian (pertolongan) khusus dari Allah عَزَّ وَجَلَّ.

Allah عَزَّ وَجَلَّ berfirman:

﴿ٱللَّهُ وَلِيُّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ يُخۡرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِۖ
وَٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَوۡلِيَآؤُهُمُ ٱلطَّٰغُوتُ يُخۡرِجُونَهُم مِّنَ
ٱلنُّورِ إِلَى ٱلظُّلُمَٰتِۗ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا
خَٰلِدُونَ ٢٥٧﴾

"Allah Pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-Baqarah: 257).

8. Iman akan mengantarkan seseorang menuju ke segala kebaikan, kemuliaan dan ketinggian di Dunia dan di Akhirat.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ يَهۡدِيهِمۡ رَبُّهُم بِإِيمَٰنِهِمۡۖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهِمُ ٱلۡأَنۡهَٰرُ فِي جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ٩ ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, niscaya diberi petunjuk oleh Tuhan karena keimanannya. Mereka di dalam surga yang penuh kenikmatan, mengalir di bawahnya sungai-sungai." (QS. Yunus: 9).

Allah ﷻ juga berfirman:

﴿ وَمَن يَأۡتِهِۦ مُؤۡمِنٗا قَدۡ عَمِلَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَأُوْلَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلدَّرَجَٰتُ ٱلۡعُلَىٰ ٧٥ ﴾

"Tetapi barang siapa datang kepada-Nya dalam keadaan beriman, dan telah mengerjakan kebajikan, maka mereka itulah orang yang memperoleh

derajat yang tinggi (mulia)," (QS. Thaha: 75).

9. Tempat kembalinya seorang mu'min adalah kepada imannya.

Terkadang hidup seseorang ditimpa dengan berbagai musibah, ujian dan masalah. Maka keimanan yang ada dalam dirinya, akan membuatnya kembali ke jalan ketaatan kepada Allah عَزَّ وَجَلَّ.

Dan hanya karunia Allah عَزَّ وَجَلَّ sajalah, yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Allah عَزَّ وَجَلَّ berfirman:

﴿ ۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ وَمَن
يَتَّبِعۡ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَإِنَّهُۥ يَأۡمُرُ بِٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۚ وَلَوۡلَا
فَضۡلُ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ وَرَحۡمَتُهُۥ مَا زَكَىٰ مِنكُم مِّنۡ أَحَدٍ أَبَدٗا وَلَٰكِنَّ
ٱللَّهَ يُزَكِّي مَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٞ ٢١ ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barang siapa mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya dia (setan) menyuruh mengerjakan

perbuatan yang keji dan mungkar. Kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, niscaya tidak seorang pun di antara kamu bersih (dari perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui." (QS. An-Nur: 21).

Jika bukan karena kasih sayang Allah ﷻ, maka kita tidak akan mendapatkam hidayah, tidak bisa merasakan nikmatnya menjalankan ibadah shalat, berpuasa, dan sebagainya.

Begitu pula jika seorang mu'min mendapatkan kesenangan, maka dia akan bersyukur. Dan jika mendapatkan musibah, maka dia akan bersabar. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ
وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾ ﴾

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti

azab-Ku sangat berat." (QS. Ibrahim: 7).

Allah ﷻ berfirman:

﴿ مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۗ وَمَن يُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُۥ ۚ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾ ﴾

"Tidak ada suatu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah; dan barang siapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. At-Taghabun: 11).

10. Iman merupakan perhiasan dan keindahan hakiki. Tanpa iman seperti halnya jasad tanpa ruh.

Allah ﷻ telah menanamkan keimanan itu sebagai sesuatu yang indah dan kemaksiatan itu sesuatu yang buruk, di hati setiap orang. Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰبَنِىٓ ءَادَمَ قَدْ أَنزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَٰرِى سَوْءَٰتِكُمْ وَرِيشًا ۖ

وَلِبَاسُ ٱلتَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌۚ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمْ
يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

"Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat."(QS. Al-A'raf: 26).

11. Keimanan merupakan kehidupan yang sesungguhnya. Tanpa iman, hidup seseorang akan mirip seperti hewan ataupun orang yang mati.

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِۖ لَهُمْ
قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ ءَاذَانٌ
لَّا يَسْمَعُونَ بِهَآۚ أُو۟لَٰٓئِكَ كَٱلْأَنْعَٰمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ
ٱلْغَٰفِلُونَ ﴿١٧٩﴾

"Dan sungguh, akan Kami isi Neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah." (QS. Al-A'raf: 179).

12. Seorang yang beriman akan meraih seluruh kebaikan di Dunia maupun di Akhirat.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ٢٠١ ﴾

"Dan di antara mereka ada yang berdoa, Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di Dunia dan kebaikan di Akhirat, dan lindungilah kami dari azab Neraka." (QS. Al-Baqarah: 201).

Marilah kita memohon kepada Allah ﷻ agar menetapkan iman dalam diri kita, sampai akhir hayat kelak.



FAKTOR-FAKTOR PASANG SURUTNYA IMAN

Mengenal faktor-faktor kembang kempesnya iman sangatlah penting sekali bagi seorang hamba, sebab iman adalah kunci kebahagiannya di Dunia dan Akhirat. Maka hendaknya bagi setiap hamba yang ingin meraih kebahagiaan untuk serius mengetahui faktor-faktor bertambahnya iman lalu merealisasikannya dalam kehidupan ini sehingga imannya semakin mengakar dalam hati. Sebaliknya hendaknya dia mengetahui faktor-faktor perusak iman agar dia

terhindar darinya dan selamat dari kubang kesengsaraan[27].

Syaikh Abdurrahman As-Sa'di رَحِمَهُ ٱللَّهُ berkata: "Seorang hamba yang beriman selalu berusaha menerapkan dua hal:

Pertama: Menguatkan pondasi-pondasi keimanan dan cabangnya dengan mengilmui dan mengamalkannya.

Kedua: Berusaha semaksimal mungkin untuk menangkis segala hal yang dapat mengotori imannya dan berusaha untuk mengobatinya sebelum terlambat.[28]

Berikut beberapa faktor tersebut secara ringkas:

---

27 Disadur secara bebas dari kitab *Asbabu Ziyadatil Iman wa Nuqshonihi* karya Syaikh Abdurrozzaq bin Abdul Muhsin al-Badr, terbitan Dar Minhaj, KSA, cet pertama 1428 H

28 *At-Taudhih wal Bayan li Syajarotil Iman* hlm. 38. Dan kitab ini telah disyarah oleh Syaikhuna Sulaiman Ar Ruhaili dalam kitabnya berjudul *"Al Idafah wa Tibyan bi Ta'liq Ala Kitab At Tuadhih wal Bayan li Syajaratil Iman"*.



FAKTOR-FAKTOR BERTAMBAHNYA IMAN

Allah ﷻ menjadikan segala sesuatu pasti ada sebabnya, demikian halnya dengan iman, Allah telah menjadikan beberapa faktor bertambahnya iman dalam Al-Qur'an atau melalui lisan Rasul-Nya, di antaranya adalah:

1. MENUNTUT ILMU SYAR'I

Ini adalah faktor yang paling penting sekali, yaitu menuntut ilmu syar'i yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah ﷺ sesuai pemahaman salaf shalih. Al-Hafizh Ibnu Rajab

al-Hanbali[29] رَحِمَهُ ٱللَّهُ berkata: "Ilmu bermanfaat adalah mempelajari Al-Qur'an dan sunnah serta memahami makna kandungan keduanya dengan pemahaman para sahabat, tabi'in dan tabi' tabi'in. Demikian juga dalam masalah hukum halal dan haram, zuhud dan masalah hati, dan lain sebagainya. *Pertama:* Dia berusaha terlebih dahulu memilah antara hadits shahih dan lemah. *Kedua:* Dia berusaha memahami makna kandungannya. Sungguh, pada semua itu terdapat kecukupan bagi orang yang berakal dan kesibukan bagi orang yang ingin mendapatkan ilmu bermanfaat.

Barangsiapa mengikhlaskan hatinya untuk mengharap wajah Allah عَزَّوَجَلَّ dan memohon pertolongan kepada-Nya, niscaya Dia akan menolongnya, menunjukinya, memudahkannya, dan memahamkannya. Pada saat itulah, ilmu ini akan membuahkan buahnya yang terpenting yaitu *Khasyatullah* (takut kepada Allah), sebagaimana firman Allah عَزَّوَجَلَّ:

﴿إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَٰٓؤُا۟﴾

29 *Fadhlu Ilmi Salaf 'ala Ilmi Khalaf* (hal. 26).

"Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama." (QS. Fathir: 28).

Bertambahnya iman dengan sebab ilmu dari sisi ketika dia keluar menuntut ilmu, duduk di majlis ilmu, mempelajari masalah ilmu dan mengamalkan ilmu. Sungguh betapa banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi ﷺ yang menunjukkan tentang keutamaan ilmu. Hal itu karena ilmu adalah sarana yang mengantarkan seorang untuk beribadah dan bertaqwa kepada Allah secara benar, semakin mengingatkan kita kepada akhirat dan melembutkan hati kita. Maka jangan pernah engkau tinggalkan majlis ilmu dan taman surga dunia agar imanmu terus mendapatkan siraman yang bisa menyuburkan imanmu.

Namun perlu diketahui bahwa ilmu yang bermanfaat dan dianjurkan oleh syari'at adalah ilmu yang membuahkan amal, sebab ilmu hanyalah sarana belaka, tetapi intinya adalah amal. Camkanlah baik-baik ucapan Imam Ibnul Qayyim رَحِمَهُ ٱللَّهُ tatkala mengatakan:

كُلُّ عِلْمٍ وَعَمَلٍ لَا يَزِيْدُ الإِيمَانَ واليَقِيْنَ قُوَّةً فَمَدْخُوْلٌ، وَكُلُّ إِيمَانٍ لَا يَبْعَثُ عَلَى الْعَمَلِ فَمَدْخُوْلٌ

"Setiap ilmu dan amal yang tidak menambah kekuatan dalam keimanan dan keyakinan maka telah termasuki (terkontaminasi), dan setiap iman yang tidak mendorong untuk beramal maka telah termasuki (tercoreng)."[30]

Jangan sampai kita memberikan lentera untuk orang lain, namun malah kita lalai terhadap diri kita sendiri bahkan membakar diri sendiri.

عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ﵁ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : مَثَلُ الْعَالِمِ الَّذِيْ يُعَلِّمُ النَّاسَ الْخَيْرَ وَيَنْسى نَفْسَهُ كَمَثَلِ السِّرَاجِ يُضِيْءُ لِلنَّاسِ وَيُحْرِقُ نَفْسَهُ

Dari Jundub bin Abdillah ﵁ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: *"Perumpamaan seorang berilmu yang mengajarkan kebaikan kepada manusia tetapi melupakan dirinya seperti lampu*

30 *Al-Fawa'id* hlm. 86

yang menyinari manusia tetapi malah membakar dirinya sendiri".[31]

2. MEMBACA AL-QUR'AN DAN MERENUNGINYA

Ini juga merupakan faktor yang sangat penting untuk bertambahnya iman, sebab Allah ﷻ menurunkan Al-Qur'an kepada para hamba-Nya sebagai petunjuk, cahaya, rahmat dan peringatan. Oleh karenanya, Allah ﷻ mengabarkan bahwa orang-orang yang beriman apabila membaca Al-Qur'an maka akan bertambah iman mereka.

﴿ إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾ ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-

---

31 HR. Ath-Thabrani dalam *Mu'jam Kabir* 1/84/2, al-Khathib al-Baghdadi dalam *Iqtidha' Ilmu Amal* 70 dan dishahihkan al-Albani dalam Tahqiqnya.

Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakal." (QS. al-Anfâl: 2).

Syaikh Muhammad Rasyid Ridha رَحِمَهُ اللهُ berkata: "Ketahuilah bahwa kuatnya agama dan iman tidak mungkin diraih kecuali dengan banyak membaca Al-Qur'an atau mendengarkannya dengan penuh renungan dan dengan niat untuk mengamalkan perintah dan menjauhi larangannya".[32]

Jika seorang mau merenungi Al-Qur'an dengan penuh menghadirkan hati, maka akan meneteskan air mata dan melembutkan hatinya yang membeku karena kedahsyatan Al-Qur'an. Allah عَزَّ وَجَلَّ berfirman:

﴿ لَوْ أَنزَلْنَا هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُۥ خَٰشِعًا
مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ ٱللَّهِ ۚ وَتِلْكَ ٱلْأَمْثَٰلُ نَضْرِبُهَا
لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ ﴾

"Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Qur'an ini

32 *Mukhtar Tafsir Al-Manar* 3/170.

kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir." (QS. al-Hasyr: 21).

Apakah hati manusia lebih keras daripada gunung?!! Maka luangkan waktumu untuk membuka lembaran mushaf Al Qur'an. Isilah hari-hari indahmu dengan lantunan Al Qur'an. Bacalah pesan-pesan Rabbmu sebelum membaca pesan-pesan manusia di medsos, niscaya hatimu akan berbunga-bunga penuh bahagia dan iman akan bertambah kokoh.

Sahabat Utsman bin 'Affan ﵁ berkata:

لَوْ طَهُرَتْ قُلُوبُكُمْ مَا شَبِعَتْ مِنْ كَلَامِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ

"Seandainya hati kalian bersih, niscaya kalian tidak akan pernah merasa kenyang dari firman Allah".[33]

---

33 *Az-Zuhd* karya Imam Ahmad bin Hanbal hlm. 106.

Sebuah nasehat mendalam dari seorang sahabat sekaligus menantu Nabi ﷺ yang menggambarkan bahwa hati yang bersih adalah hati yang tidak pernah merasa kenyang dengan Al-Qur'an, dia selalu merasa lapar untuk membaca, mendengar, mempelajari dan merenungi Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber ilmu yang sangat dahsyat, penggugah kelalaian, dan pengokoh keimanan.

Nasehat ini direaliasasikan oleh pelontarnya dengan praktek nyata. Beliau pernah mengatakan: "Saya tidak ingin jika ada satu haripun terlewatkan tanpa membaca Al-Qur'an".[34]

Subhanallah, beliau mengatakan demikian padahal beliau adalah seorang khalifah yang sibuk, lantas bagaimana dengan kita?! Bukankah kita sering sibuk dan cinta dengan medsos daripada Al-Qur'an?! Bukankah kita sering khotam koran bukan Al-Qur'an?! Ya Allah, Beningkanlah hati kami dari noda-noda dosa.

---

34 *Fadhoil Utsman bin Affan* hlm. 115 oleh Abdullah bin Ahmad.

Namun perlu ditandaskan bahwa maksud membaca Al-Qur'an yang merupakan faktor penyubur iman di sini bukan hanya sekedar membaca saja, tetapi membacanya dan memahami makna kandungannya serta mengamalkan isinya. Oleh karenanya Allah ﷻ mengabarkan bahwa tujuan inti Al-Qur'an ini diturunkan adalah untuk dipelajari dan direnungi bersama.

﴿ كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ مُبَٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوٓا۟ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ
أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ٢٩ ﴾

"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran." (QS. Shâd: 29).

3. MEMAHAMI NAMA DAN SIFAT ALLAH

Memahami nama dan sifat Allah ﷻ akan semakin menjadikan hamba lebih mengenal Allah dan takut kepada-Nya sehingga memotivasi dirinya untuk berbuat amal ketaatan. Allah ﷻ berfirman:

﴿إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَٰٓؤُا۟﴾

"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama". (QS. Fâthir: 28).

Seorang ulama salaf mengatakan: "Barangsiapa yang semakin mengenal Allah, maka dia akan semakin takut kepada Allah".[35]

Contohnya, jika seorang hamba mengetahui dari lubuk hatinya bahwa Allah Maha mendengar dan melihat maka hal itu akan menjadikan dirinya untuk menjaga anggota tubuhnya dan berusaha mengarahkan anggota tubunya dalam kecintaan kepada Allah عَزَّوَجَلَّ.[36]

---

35 *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah* hlm. 141.

36 Lihat buku yang sangat bagus dalam masalah ini kitab *Fiqhul Asmail Husna* karya Syeikhuna Dr. Abdur Razzaq bin Abdul Muhsin Al Abbad Al Badr.

4. MEMPELAJARI SIRAH PERJALANAN NABI MUHAMMAD ﷺ

Mempelajari sirah perjalanan hidup Nabi Muhammad ﷺ merupakan faktor penguat iman karena pada diri beliau tersimpan akhlak yang mulia dan contoh yang sangat indah. Siapapun yang mau mempelajari sirah Rasulullah ﷺ yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi ﷺ maka akan menjadikannya terpacu untuk semakin cinta kepada Nabi ﷺ yang membuahkan semangat tinggi untuk mencontoh beliau dalam ucapan dan perbuatannya. "Dan ilmu yang paling pokok dan paling bermanfaat adalah mempelajari sirah Nabi dan sahabatnya".[37]

Sekedar contoh, jika mencermati hadits bahwa beliau adalah manusia yang paling baik akhlaknya, tidak berkata kotor, sangat sopan kepada pelayannya. Bukankah semua itu akan membangkitkan semangat kita untuk menirunya?!![38]

---

37 *Shoidhul Khothir* hlm. 66 karya Ibnul Jauzi.

38 Lihat kitab *Fiqih Sirah* karya Dr. Zaid bin Abdul Karim Az Zaid. Di dalamnya terdapat penjelasan ibrah-ibrah dari setiap peristiwa

5. MERENUNGI KEINDAHAN AGAMA ISLAM

Sesungguhnya Islam adalah agama yang indah dalam semua bidangnya, aqidahnya paling benar, akhlaknya paling indah, hukumnya paling adil dan bijaksana. Bila hal ini telah tertanam dalam hati, maka seorang akan merasakan kelezatan iman dalam hati[39]. Rasulullah ﷺ bersabda:

ثَلاَثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلاَوَةَ الإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا ، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لاَ يُحِبُّهُ إِلاَّ لِلَّهِ ، وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ

"Ada tiga hal, apabila ada pada diri seorang maka dia akan merasakan lezat/manisnya iman; apabila Allah dan rasul-Nya lebih dia cintai daripada selain keduanya. Dan mencintai seorang dia tidak mencintainya kecuali karena Allah. Dan orang yang takut untuk kembali kepada kekufuran

---

sirah perjalanan Nabi Muhammad ﷺ.

39 Lihat risalah *Ad Durrah Al Mukhtasharah fii Mahasini Dinil Islami* karya Syeikh Abdurrahman bin Nashir As Sa'di.

sebagaimana dia tidak ingin dicampakkan ke dalam Neraka”. [40]

Maka golongan yang ketiga tersebut tidak mau kembali kepada kekufuran, mengapa?! Karena dia masuk Islam berdasarkan ilmu dan kemantapan hati, dia betul-betul yakin akan keindahan agama Islam di bandingkan dengan agama-agama lainnya. Jika memang dia telah nyaman dengan keindahan Islam, lantas untuk apa dia berpindah agama?!

6. MEMBACA KISAH-KISAH SALAF SHALIH

Kisah-kisah para salaf shalih, khususnya para sahabat Nabi sangat bertaburan pelajaran berharga dan iman. Siapapun yang mau mencermati sirah perjalanan mereka, akhlak mereka, kesungguhan mereka dalam mengikuti Nabi, kosentrasi mereka dalam menjaga iman, rasa takut mereka dari dosa, riya’, nifaq dan semangat mereka dalam ibadah dan amal shalih yang tercatat dalam dalam kitab-kitab tarikh (sejarah), sirah,

40 HR. Bukhari 1/22 dan Muslim 1/66.

zuhud, dan lainnyam maka akan tergerak hatinya untuk meniru keindahan hidup mereka. Sungguh benar ucapan Syaikhul Islam رَحِمَهُ ٱللَّهُ tatkala mengatakan: “Siapa yang lebih menyerupai mereka, maka keadaannya akan semakin sempurna”.[41]

7. MEMIKIRKAN KEKUASAAN ALLAH DALAM MAKHLUKNYA

Allah عَزَّ وَجَلَّ telah menganjurkan kepada umat manusia untuk merenungi dan memikirkan keajaiban makhluk-makhluk ciptaan-Nya.

﴿إِنَّ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ
وَٱلْفُلْكِ ٱلَّتِى تَجْرِى فِى ٱلْبَحْرِ بِمَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ وَمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ
مِنَ ٱلسَّمَآءِ مِن مَّآءٍ فَأَحْيَا بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا
مِن كُلِّ دَآبَّةٍ وَتَصْرِيفِ ٱلرِّيَٰحِ وَٱلسَّحَابِ ٱلْمُسَخَّرِ
بَيْنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾﴾

41 *Al-‘Ubudiyyah* hlm. 94.

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan." (QS. al-Baqarah: 164).

Perhatikanlah secara seksama keajaiban-keajaiban makhluk Allah ﷻ di sekitar anda; langit, bumi, matahari, bulan, rembulan, bintang, malam, siang, gunung, pohon, lautan, sungai, hewan, bahkan keajaiban ciptaan Allah yang ada pada diri kita sendiri terdapat pelajaran berharga yang bila kita merenunginya maka akan menambah iman kita kepada Allah ﷻ.

8. SEMANGAT AMAL SHALIH

Di antara faktor penguat iman yang sangat penting adalah semangat untuk amal shalih

ikhlas karena Allah ﷻ dan selalu kontinyu menjaganya. Sesungguhnya setiap amal shalih yang dilakukan oleh seorang muslim akan semakin menambah kuatnya iman sebab iman itu bertambah dengan ketaatan.

Dan ibadah yang disyari'atkan itu bermacam-macam modelnya, ada kalanya dengan hati, lisan, dan anggota badan.

Contoh amalan hati seperti ikhlas, cinta, tawakkal, takut, berharap, ridha, sabar dan sebagainya.

Contoh amalan lisan seperti membaca Al-Qur'an, istighfar, takbir, tasbih, tahlil, shalawat dan lain sebagainya.

Adapun contoh ibadah amalan badan seperti wudhu, shalat, sedekah, haji dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, para ulama salaf selalu mengatakan: "Marilah duduk sebentar bersama kami untuk menambah iman".

9. MENGINGAT KEMATIAN DAN ALAM AKHIRAT

Hendaknya kita sering mengingat kematian dan alam Akhirat berupa siksa Akhirat, dahsyatnya kematian, menyaksikan jenazah, dan mempelajari hal-hal yang berkaitan tentang Akhirat. Sebab, hal itu akan menyadarkan kita dari kelalaian kita selama ini sehingga hati kita akan menjadi lembut. Oleh karenanya, Nabi ﷺ bersabda mengingatkan kita semua:

أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ يَعْنِي الْمَوْتَ.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: *"Perbanyaklah mengingat pemutus kelezatan," yaitu kematian.*[42]

Sa'id ibn Jubair رحمه الله berkata:

لَوْ فَارَقَ ذِكْرُ الْمَوْتِ قَلْبِيْ لَخَشِيْتُ أَنْ يَفْسُدَ عَلَيَّ قَلْبِيْ

42 HR at-Tirmidzi dan disahihkan di dalam kitab *Shahiih at-Tirmidziy*)

"Seandainya mengingat kematian hilang dariku maka saya khawatir hatiku akan rusak."[43]

Kita harus menanamkan pada diri kita semua bahwa kita di Dunia ini hanyalah mampir sebentar, kita semua akan kembali kepada Allah ﷻ. Namun, bekal apa yang sudah kita persiapkan untuk menghadap Allah ﷻ???

Allah ﷻ berfirman:

﴿ كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوكُم بِٱلشَّرِّ وَٱلْخَيْرِ فِتْنَةً ۖ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ٣٥ ﴾

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kami-lah kamu dikembalikan." (QS. al-Anbiya': 35)

Apabila kita mengingat kampung Akhirat dan kematian, maka kita akan mendapatkan tiga faedah:

43 *Az Zuhd* 1/300 karya Imam Ahmad.

1. Semangat dalam ibadah, dan membaguskannya karena dia merasa bahwa amalnya masih sedikit dan banyak dosa, barangkali ini ibadah yang terakhir kali.

2. Segera dalam taubat, dia tidak menunda-nunda (oh, nanti saja kalau sudah tua, sekarang mumpung masih muda senang-senang dulu, dosa-dosa sedikit tidak apa-apa). *Subhanallah* ... siapa yang tahu kapan kita akan meninggal dunia?? Mungkin setahun lagi, sebulan lagi, seminggu lagi, satu jam atau satu menit lagi; kita tidak tahu, lantas kenapa perlu ditunda-tunda??

3. Qana'ah dengan rezeki dari Allah عَزَّ وَجَلَّ. Apa yang telah Allah rezeki-kan kepada kita dari yang halal, marilah kita syukuri dan kita merasa cukup dengannya. Adapun apabila kita merasa tidak cukup dengan rezeki Allah, maka gaji per bulan seratus juta rupiah pun masih kurang; demikianlah sifat manusia.

Bagaimana cara mengingat kematian?

1. Menghadiri majelis-majelis ta'lim yang mengingatkan Akhirat. Yunus bin Ubaid رَحِمَهُ ٱللَّهُ berkata: "Aku menemani Hasan Bashri selama 30 tahun lamanya. Belum pernah saya mendengar dalam majlisnya membahas 'Pemimpin ini diangkat atau dilengserkan", "harga barang melambung tinggi atau turun", namun majelis seringkali membahas tentang kematian". [44]

2. Ziarah kubur dengan tadabbur. Inilah hikmah terbesar disyari'atkannya ziarah kubur sebagaimana sabda Nabi ﷺ:

   إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمُ الْآخِرَةَ

   "Sesungguhnya aku pernah melarang kamu berziarah kubur, maka sekarang berziarahlah, karena itu akan mengingatkan kamu terhadap hari Akhirat."[45]

---

44 *Adab Nisa'* hlm. 186 karya Ibnu Habib.

45 HR Ahmad: 1173. Dishahihkan oleh al-Albani di dalam *ash-Shahihah* 2/545.

فَزُوْرُوْا الْقُبُوْرَ, فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْمَوْتَ

"Berziarahlah ke kubur, karena ziarah kubur mengingatkan kematian."[46]

3. Menyaksikan jenazah dan mengurusinya.
4. Mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits seputar alam Akhirat berupa siksa kubur, dahsyatnya kematian, dll.[47]

10. BERTEMAN DENGAN ORANG SHALIH

Karena mereka akan mengambil tanganmu tatkala engkau lemah dan mengingatkanmu tatkala engkau lupa, membimbingmu tatkala engkau tidak tahu, jika engkau kesusahan maka mereka akan membantumu, dan jika mereka berdo'a kepada Allah ﷻ maka mereka tidak melupakanmu.

﴿ وَٱصۡبِرۡ نَفۡسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ رَبَّهُم بِٱلۡغَدَوٰةِ

46 HR Muslim: 1621

47 *At-Tadzkirah*, al-Qurthubi, 1/27.

وَٱلْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ
زِينَةَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُۥ عَن ذِكْرِنَا
وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ وَكَانَ أَمْرُهُۥ فُرُطًا ﴿٢٨﴾

"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan Dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas. (QS. al-Kahfi: 28)

عَنْ أَبِيْ مُوْسَى الأَشْعَرِيِّ ﵁ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوْءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ ، وَكِيرِ الْحَدَّادِ ، لاَ يَعْدَمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِمَّا تَشْتَرِيهِ ، أَوْ تَجِدُ رِيحَهُ ، وَكِيرُ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ أَوْ ثَوْبَكَ أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا خَبِيثَةً

Dari Abu Musa Al-Asy'ari ﵁ berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: *"Permisalan teman duduk yang baik dan teman yang jelek sebagai penjual minyak wangi dan pandai besi. Penjual minyak wangi, engkau akan membelinya atau engkau mendapat bau wanginya. Adapun pandai besi, ia dapat membakar rumahmu, bajumu, atau engkau mendapat baunya yang tidak enak."* [48]

Bahkan di dalam surat al-Kahfi Allah ﷻ selalu menyebutkan anjing yang bersama para pemuda *ashabul kahfi* sebagai isyarat pentingnya berteman dengan orang-orang shalih.

Hasan Bashri ﵀ berkata, "Sahabat kami lebih baik bagi kami daripada keluarga kami, mereka mengingatkan kami tentang Akhirat, sedangkan keluarga mengingatkan kami tentang Dunia."[49]

Maka carilah teman-teman shalih di majelis ilmu agar menjadi imun dan energi yang menyehatkan imanmu. Dan jika engkau menemukan maka peganglah erat-erat dan pertahankanlah

48 HR. Bukhari: 2101, Muslim: 2628

49 *Ihya' Ulumuddin* 2/176.

dia karena mereka sangat langka zaman sekarang. Dan waspadalah dari teman-teman yang menjadi racun perusak imanmu yang begitu banyak pada zaman sekarang, terutama teman-teman di medsos.



FAKTOR-FAKTOR KEMPESNYA IMAN

Bila seorang muslim dituntut mengetahui faktor-faktor penguatnya iman agar dia menerapkannya, maka demikian juga dia dituntut untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mengurangi iman agar dia waspada dan menjauhinya. Dan perlu disampaikan terlebih dahulu bahwa menyepelekan masalah faktor-faktor kembang kempesnya iman termasuk faktor utama lemahnya iman.

Faktor-faktor lemahnya iman banyak sekali, namun dapat diklasifikasi menjadi dua: Faktor Internal (dalam) dan faktor eksternal (luar).

Adapun faktor internal adalah sebagai berikut, diantaranya:

1. KEJAHILAN/KEBODOHAN TENTANG ILMU AGAMA

Sebagaimana ilmu adalah faktor bertambahnya iman, maka demikian juga sebaliknya, kejahilan adalah faktor utama lemahnya iman. Jika ilmu adalah sumber segala kebaikan, maka demikian juga kejahilan adalah sumber segala kejelekan. Oleh karenanya Imam Ibnul Jauzi رَحِمَهُ ٱللَّهُ menjelaskan bahwa perangkap Iblis pertama kepada anak manusia adalah menjauhkannya dari ilmu, karena ilmu bagaikan lentera, bila lentera dimatikan maka akan sangat mudah bagi Iblis untuk menjerumuskan manusia dalam jerat-jeratnya.[50]

Orang yang berbuat syirik, dosa, kedzaliman dan kemaksiatan, sebab utamanya adalah kejahilan. Allah عَزَّ وَجَلَّ berfirman:

﴿ وَجَٰوَزْنَا بِبَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱلْبَحْرَ فَأَتَوْا۟ عَلَىٰ قَوْمٍ يَعْكُفُونَ

50 *Talbis Iblis* 1/289.

عَلَىٰٓ أَصۡنَامٖ لَّهُمۡۚ قَالُواْ يَٰمُوسَى ٱجۡعَل لَّنَآ إِلَٰهٗا كَمَا لَهُمۡ ءَالِهَةٞۚ قَالَ إِنَّكُمۡ قَوۡمٞ تَجۡهَلُونَ ١٣٨

"Dan Kami seberangkan Bani Israil ke seberang lautan itu, maka setelah mereka sampai kepada suatu kaum yang tetap menyembah berhala mereka, Bani lsrail berkata: "Hai Musa, buatlah untuk kami sebuah tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa tuhan (berhala)." Musa menjawab: "Sesungguhnya kamu ini adalah kaum yang tidak mengetahui (sifat-sifat Tuhan)." (QS. al-A'râf: 138)

Oleh karena itu, para ulama salaf seperti Abu Aliyah, Qotadah, Mujahid dan sebagainya menyebutkan bahwa setiap orang berbuat dosa maka dia adalah jahil[51]. Mengapa demikian? Syaikhul Islam رَحِمَهُ اللَّهُ menjelaskan karena ilmu yang sejati adalah ilmu yang mencegah seorang dari menyelisihi apa yang dia ketahui berupa ucapa atau

51 Lihat *Tafsir ath-Thobari* 3/299, *Tafsir Al-Baghowi* 1/407, *Tafsir Ibnu Katsir* 1/463, *Majmu' Fatawa* 7/22.

perbuatan.[52]

Maka kejahilan adalah penyakit ganas yang menjerumuskan pemiliknya kepada jurang kebinasaan. Maka hendaknya seorang untuk bersegara mengobatinya dengan ilmu yang bermanfaat agar dia tidak terus bergelimang dalam kejahilan.

2. KELALAIN

Kelalaian dan sikap acuh adalah sifat orang-orang kafir dan munafiq. Allah sering mencelanya dalam Al-Qur'an. Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَٱلْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلْفَكَ ءَايَةًۚ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ عَنْ ءَايَٰتِنَا لَغَٰفِلُونَ ﴿٩٢﴾ ﴾

"Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami." (QS. Yûnus: 92)

---

52 *Iqtidho' Shirathil Mustaqim* hlm. 78

﴿ يَعۡلَمُونَ ظَٰهِرٗا مِّنَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَهُمۡ عَنِ ٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ غَٰفِلُونَ

 ﴾

"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan Dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) Akhirat adalah lalai." (QS. ar-Rûm: 7).

Maka tanyakanlah pada dirimu: Sampai kapankah kelalain ini? Sudah saatnya anda bangun dan sadar dari kelalaian anda selama ini untuk menuju ketaatan kepada Allah ﷻ.

3. BERBUAT DOSA

Dosa sangat mempengaruhi lemahnya iman, sekalipun pengaruhnya bertingkat-tingkat sesuai dengan jenisnya apakah dosa kecil atau besar, waktunya, ukurannya, pelakunya dan lain sebagainya. Sebab, dosa itu sangat meracuni hati dan merusaknya. Bukankah semua kerusakan di muka bumi ini serta segala kerusakan dalam ekonomi, politik, sosial melainkan karena akibat dosa?!!

رَأَيْتُ الذُّنُوبَ تُمِيتُ الْقُلُوبَ

وَيُتْبِعُهَا الذُّلَّ إِدْمَانُهَا

وَتَرْكُ الذُّنُوبِ حَيَاةُ الْقُلُوبِ

وَالْخَيْرُ لِلنَّفْسِ عِصْيَانهَا

Aku mendapati dosa itu mematikan hati
dan terus-menerus dalam dosa menjadikan hina
Meninggalkan dosa adalah hidupnya hati
namun jiwa ingin selalu berdosa. [53]

Dosa sangat berat untuk dipikul andai kita menyadarinya. Kalau Nabi ﷺ yang sedikit dosanya dan diampuni Allah saja, ditegaskan oleh Allah bahwa dosanya telah memberatkan punggungnya, lantas bagaimana dengan dosa kita semua?!

Ya, kita harus mengakui dosa-dosa kita yang banyak sekali. Kita sedikit amal, banyak dosa, tetapi kita sering mengkhayal bahwa kita penduduk surga, padahal Adam عليه السلام dikeluarkan dari surga hanya karena satu dosa!! Alangkah benarnya

53 *Al-Mujalasah wa Jawahirul Ilmi* 2/30.

ucapan Al-Qahthani رَحِمَهُ اللهُ dalam Nuniyah-nya:

وَاللهِ لَوْ عَـلِمُوْا قَبِيْحَ سَرِيْرَتِيْ

لَأَبَى السَّـــلَامَ عَـلَيَّ مَنْ يَــلْقَانِيْ

وَلَأَعْرَضُوْا عَنِّيْ وَمَلُّوْا صُحْبَتِيْ

وَلَــبُؤْتُ بَـعْدَ كَرَامَــةٍ بِهَــوَانِ

لٰكِنْ سَـتَرْتَ مَعَايِبِيْ وَمَثَالِبِيْ

وَحَلِمْتَ عَنْ سَقَطِيْ وَعَنْ طُغْيَانِيْ

فَلَكَ الْمَـحَامِدُ وَالْمَدَائِحُ كُلُّهَا

بِــخَوَاطِـرِيْ وَجَــوَارِحِيْ وَلِسَانِيْ

وَلَقَـدْ مَــنَنْتَ عَلَيَّ رَبِّ بِأَنْعُمٍ

مَــالِيْ بِشُــكْرِ أَقَــلِّهِنَّ يَــدَانِ

Demi Allah, seandainya mereka mengetahui jelek-nya hatiku

niscaya seorang yang bertemu denganku akan enggan salam padaku

Mereka akan berpaling dariku dan bosan berteman denganku

aku akan menjadi hina setelah mulia

Tetapi Engkau menutupi kecacatan dan kesalahanku

dan Engkau bersikap lembut dari dosa dan keangkuhanku

Bagi-Mu-lah segala pujian

dengan hati, badan dan lidahku

Sungguh, Engkau telah memberiku nikmat yang begitu banyak

tetapi aku kurang mensyukuri nikmat-nikmat tersebut.[54]

Dan sebagai penopang seorang hamba agar tidak terjerumus dalam kubang dosa adalah hendaknya dia selalu ingat bahwa dosa akan menimbulkan bahaya dan dampak negatif yang sangat berbahaya bagi dirinya dan orang lain.

54 *Nuniyah al-Qahthani* hlm. 9

4. JIWA YANG MENGAJAK KEPADA KEJELEKAN

Hampir tidak ada ada manusia yang lepas dari jiwa yang mengajak kepada keburukan ini kecuali orang-orang yang diberi taufiq oleh Allah ﷻ.

﴿ وَمَآ أُبَرِّئُ نَفۡسِيٓۚ إِنَّ ٱلنَّفۡسَ لَأَمَّارَةُۢ بِٱلسُّوٓءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيٓۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٥٣ ﴾

"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Yûsuf: 53).

Jiwa yang mengajak kepada keburukan ini sangat berbahaya bagi iman seorang hamba jika dilepas kendalinya begitu saja. Oleh karenanya, hendaknya seorang hamba selalu intropeksi diri dan berusaha mengekang nafsunya dari kejelekan sehingga dia selamat dari mara bahaya.

Sedangkan faktor-faktor eksternal (luar) juga banyak sekali, diantaranya:

1. SYETAN

Syetan memiliki misi dan ambisi untuk merusak iman seorang hamba. Jika seorang hamba pasrah dan menyerah pada bisikan dan godaan syetan, maka dia akan menjadi budak syetan dan akan semakin lemah imannya. Oleh karenanya, Allah mengingatkan kita semua agar berhati-hati dari tipu daya syetan.

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ وَمَن
يَتَّبِعْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ فَإِنَّهُۥ يَأْمُرُ بِٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۚ وَلَوْلَا
فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُۥ مَا زَكَىٰ مِنكُم مِّنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَٰكِنَّ
ٱللَّهَ يُزَكِّى مَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya setan itu menyuruh mengerjakan

perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorang pun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. an-Nûr: 21).

Ibnul Jauzi رَحِمَهُ ٱللَّٰهُ berkata: "Sewajibnya bagi setiap hamba yang berakal untuk waspada dari tipu daya Syetan yang telah memproklamirkan permusuhannya sejak masa Nabi Adam. Dia telah menghabiskan seluruh umurnya untuk merusak anak Adam".[55]

Syetan adalah musuh bebuyutan yang sangat berambisi untuk merusak iman dan aqidah. Maka barangsiapa yang tidak membentengi dirinya dengan dzikir kepada Allah عَزَّ وَجَلَّ dan berlindung kepada-Nya maka dia akan menjadi prajurit syetan yang terombang-ambing dalam dosa. Sungguh, alangkah malangnya dan rusaknya iman prajurit syetan!!

---

55 *Talbis Iblis* hlm. 23.

2. FITNAH GEMERLAPNYA DUNIA

Termasuk perusak iman adalah sibuk dengan gemerlapnya dunia dan mengikuti arus godaan dunia. Ibnu Qayyim رَحِمَهُ ٱللَّهُ berkata: "Semakin manusia cinta terhadap dunia maka semakin malas dari ketaatan dan amal untuk akhirat sesuai dengan kadarnya".[56]

Oleh karenanya, Allah عَزَّوَجَلَّ banyak menjelaskan dalam Al-Qur'an tentang hinanya dunia dan celaan terhadap dunia, diantaranya firman Allah عَزَّوَجَلَّ:

﴿ ٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌۢ
بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِى ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَوْلَٰدِ ۖ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ
ٱلْكُفَّارَ نَبَاتُهُۥ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَىٰهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَٰمًا ۖ
وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنٌ ۚ وَمَا
ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلْغُرُورِ ﴿٢٠﴾ ﴾

"Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan

56 *Al-Fawaid* hlm. 180.

Dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di Akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu." (QS. al-Hadîd: 20)

Kewajiban setiap hamba yang ingin menyuburkan imannya ialah melawan nafsunya agar tidak tertipu dengan godaan dunia yang sangat banyak sekali. Dan hal itu terwujudkan dengan dua hal:

Pertama: Memahami bahwa dunia ini finisnya adalah fana dan kehancuran

Sebenarnya memiliki harta, wanita, dan takhta tidaklah tercela selagi harta di tangan dan Akhirat di hati, menjauhi sifat serakah, mencarinya dengan benar, menunaikan hak-haknya, membelanjakan pada tempatnya, dan tidak melampaui

batas atau sombong karenanya.

Wahai manusia, ingatlah bahwa dunia yang kalian tekuni mati-matian, karier yang kalian kejar, ketenaran yang kalian impikan dan idam-idamkan, semuanya pasti berakhir dengan kepunahan dan kematian. Apa pun yang ada di dunia ini pasti akan sirna.

إِنَّ مَطْعَمَ ابْنِ آدَمَ جُعِلَ مَثَلًا لِلدُّنْيَا، وَإِنْ قَزَّحَهُ، وَمَلَّحَهُ فَانْظُرُوا إِلَى مَا يَصِيْرُ

"Sesungguhnya apa yang dimakan anak Adam dibuat permisalan untuk Dunia. Sekalipun ia telah membumbuinya dan menggaraminya dengan lezat, perhatikanlah hasil akhirnya makanan itu juga apa."[57]

Nabi ﷺ juga bersabda:

مَالِي وَلِلدُّنْيَا، مَا أَنَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا كَرَاكِبٍ اسْتَظَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا

57 HR. Ahmad, Ibnu Hibban, dll, dishahihkan al-Albani di dalam *Silsilah ash-Shahihah*: 382.

"Apa peduliku dengan dunia. Tidaklah aku di dunia melainkan seperti seorang pengembara yang berteduh di bawah pohon, kemudian dia akan pergi meninggalkan pohon tersebut."[58]

Kedua: Menyongsong kehidupan Akhirat yang penuh nikmat dan abadi

Allah ﷻ banyak menyebutkan di dalam Al-Qur'an bahwa dunia ini sangatlah hina dan tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan Akhirat. Maka dari itu, jadikanlah akhirat di hatimu dan sebagai tambatan hatimu selalu. Adapun dunia, cukuplah ia di dalam genggamanmu!!

﴿ بَلْ تُؤْثِرُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا ﴿١٦﴾ وَٱلْـَٔاخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰٓ ﴿١٧﴾ ﴾

"Sedangkan kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan Dunia, padahal kehidupan Akhirat itu lebih baik dan lebih kekal." (QS. al-A'la: 16–17)

---

58 HR Ahmad, at-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan dishahihkan al-Albani di dalam *Ash-Shahihah*: 438.

Rasulullah ﷺ bersabda:

«وَاللهِ مَا الدُّنْيَا فِي الآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ هَذِهِ فِي الْيَمِّ فَلْيَنْظُرْ بِمَ يَرْجِعُ».

"Demi Allah, dibandingkan dengan akhirat, dunia tidak lain adalah seperti salah seorang yang mencelupkan jari tangannya ke lautan; maka hendaklah dia melihat apa yang didapat pada jari tangannya setelah ditarik kembali."[59]

لَمَوْضِعُ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

"Tempat cambuk salah seorang di antara kalian di Surga lebih berharga daripada dunia dan seisinya." (HR. al-Bukhari)

Maka dari itu, tanyakanlah kepada dirimu, pantaskah bagi orang yang berakal untuk mendahulukan yang fana dan hina tetapi justru melalaikan yang abadi dan penuh kenikmatan?!!! Pikirkanlah!

59 HR. Muslim: 2858

3. TEMAN YANG RUSAK

Mereka adalah perusak iman dan akhlak yang sangat dominan. Nabi ﷺ pernah bersabda:

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

"Seorang itu berdasarkan agama temannya, maka hendaknya dia melihat dengan siapakah dia berteman".[60]

Islam melarang kita untuk berteman dengan teman-teman yang rusak karena tabi'at manusia itu meniru temannya. Bila dia berteman dengan para penuntut ilmu maka akan bangkit semangat menuntut ilmu. Bila berteman dengan orang yang cinta dunia maka akan bangkit cinta dunia dan demikian seterusnya.

Maka hendaknya seorang memilih teman-teman yang baik sehingga membuahkan kebaikan dan manfaat baginya serta pengaruh yang positif

---

60 HR. Abu Dawud 13/179-*Aunul Ma'bud,* Tirmidzi 4/589, Ahmad 2/203, Al-Hakim 4/171 dan hadits ini hasan. Lihat *Silsilah Ahadits Ash-Shahihah* 2/634 oleh al-Albani.

baginya dan sebaliknya hendaknya mewaspadai dari teman-teman yang rusak karena pengaruh mereka sangatlah besar. Betapa banyak orang baik menjadi rusak karena teman.

Termasuk dalam hal ini pada zaman kita sekarang adalah duduk menyaksikan parabola dan situs-situs rusak yang beredar di dunia maya yang diselundupkan oleh musuh-musuh Islam ke rumah-rumah kaum muslimin sehingga menyebarlah racun-racun yang ganas. Maka hendaknya bagi kaum muslimin untuk menjaga dirinya dan rumahnya dari perusak-perusak iman.

Akhirnya, Hanya kepada Allah ﷻ kita memohon agar Allah memantapkan iman kita dan menghindarkan kita semua dari perusak-perusaknya.